

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam bidang Kesehatan memberikan dampak terhadap peningkatan usia harapan hidup. Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah penduduk lanjut usia. Penduduk lanjut usia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus-menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Peningkatan usia harapan hidup terutama kualitas usia lanjut tidak diikuti oleh peningkatan kualitas kehidupannya, karena secara fisiologis usia lanjut akan mengalami banyak kemunduran dalam semua aspek kehidupannya. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat produktifitas dan kemandiriannya secara nyata semakin berkurang, karena kemunduran ini mungkin akan menimbulkan ketergantungan pada orang lain.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pasien lansia memiliki ciri-ciri beberapa penyakit kronis atau menahun, gejala penyakit tidak khas, fungsi organ menurun, tingkat kemandirian berkurang, dan disertai masalah nutrisi.

. Berdasarkan penelitian di Indonesia, prevalensi penderita penyakit musculoskeletal tertinggi menurut pekerjaan adalah petani (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Riset yang dilakukan badan dunia *ILO* tentang kecelakaan kerja menunjukkan setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal berkaitan dengan pekerjaan mereka. Angka ini berarti setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang meninggal per tahun akibat sakit atau

kecelakan kerja. Sementara itu anggaran untuk kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terbanyak yaitu penyakit musculoskeletal sebanyak 40%, penyakit jantung 16%, kecelakaan 16%, dan 19% penyakit saluran pernafasan (ILO, 2003). Penelitian dari kelompok studi nyeri Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia menemukan bahwa jumlah penderita LBP sebanyak 35,86 persen dari total kunjungan pasien nyeri (Perdossi, 2007).

*Low Back Pain (LBP)* merupakan keluhan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. LBP bisa diakibatkan dari pergerakan punggung yang salah serta akan menimbulkan rasa tidak nyaman seperti pegal dan ngilu pada daerah lumbal hingga sacrum. Banyak faktor resiko yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain*, seperti hereditas, usia, jenis kelamin, deformitas postur tubuh, aktivitas fisik, masa kerja, dan porsi kerja. Faktor lainnya adalah factor fisik yang mencakup ketegangan fisik, seringnya mengangkat beban, dan postur kerja yang kurang tepat yang akan menimbulkan trauma, stress atau strain pada otot, tendon, dan ligament. *Low Back Pain Myogenic* adalah nyeri pinggang bawah yang disebabkan oleh gangguan atau kelainan pada unsur musculoskeletal tanpa di sertai dengan gangguan neurologis antara vertebra thorakal 12 sampai dengan bagian bawah pinggul atau anus (Paliyama, 2003).

Penanganan *Low Back Pain Myogenic* bisa melalui penanganan medis dengan pemberian obat-obatan untuk mengurangi nyeri, atau melalui penanganan terapi fisik salah satunya dengan fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara serta memulihkan gerak dan fungsi tubuh menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (Depkes RI, 2013). Penanganan yang digunakan untuk menangani *Low Back Pain Myogenic* adalah menggunakan modalitas *infa red* dan ditambah dengan latihan salah satunya *core stability exercise*.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas maka penulis membuat karya tulis kasus *low back pain myogenic* dengan tindakan menggunakan modalitas *infra red* dan *core stability exercise* untuk mengatasi

nyeri pada punggung bawah dan meningkatkan fleksibilitas trunk yang bertempat di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah *infra red* dan *core stability exercise* dapat mengurangi nyeri pada regio lumbal?
2. Apakah *infra red* dan *core stability exercise* dapat menguatkan otot abdominal?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum :

Mengetahui pelaksanaan Fisioterapi terhadap pengurangan nyeri dengan pemberian modalitas *infra red* dan intervensi *core stability exercise* pada kasus *Low Back Pain Myogenic*

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui manfaat dari *infra red* dan *core stability exercise* dalam mengurangi nyeri pada regio lumbal.
- b. Mengetahui manfaat dari *infra red* dan *core stability exercise* dalam menguatkan otot abdominal.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan penulis tentang kasus *Low Back Pain Myogenic* sehingga dapat mengidentifikasi masalah, menganalisa serta mengambil kesimpulan tentang diagnosa fisioterapi dengan *exercise*.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk berbagi informasi tentang kasus *Low Back Pain Myogenic* serta untuk

mengembangkan metode yang efektif untuk kasus ini sehingga dapat diterapkan dimasyarakat dengan tepat guna.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang peranan fisioterapis pada kasus *Low Back Pain Myogenic* pada pembaca dan masyarakat.

4. Bagi Fisioterapis

Dapat lebih mengetahui peran serta penanganan fisioterapis dalam permasalahan kasus *Low Back Pain Myogenic*.